

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara penghasil ekspor kopi terbesar di dunia. Kopi merupakan tanaman yang memiliki masa produktif hingga 20 tahun. Produk kopi olahan di Indonesia memiliki ciri khas dan aroma yang bervariasi, karena negara ini memiliki beragam wilayah dengan perbedaan tanah, iklim, ketinggian, varietas kopi, dan metode pengolahan yang berbeda. Keberagaman tersebut yang menjadikan cita rasa kopi Indonesia begitu unik (Isyariansyah, 2018)

Pada tahun 2020/2021, Indonesia menempati posisi negara dengan konsumsi kopi terbesar kelima di dunia, dengan total konsumsi mencapai 5 juta kantong ukuran 60 kg. Peningkatan konsumsi ini seiring dengan kenaikan produksi kopi yang tercatat pada tahun 2021, mencapai 786,2 ribu ton, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 762,4 ribu ton. Hingga tahun 2022, produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan, mencapai 794,8 ribu ton.

Jawa Tengah sebagai salah satu penghasil kopi di Indonesia dengan luas area perkebunan kopi berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada 2022 adalah 35.477,56 hektar lahan perkebunan kopi, dengan produktifitas sebesar 33.627,38 ton, hal ini menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia. Kopi di Jawa Tengah yang dikembangkan adalah jenis kopi robusta dan arabika.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi pengembangan kopi, perkebunan kopi di Brebes tersebar di beberapa wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Sirampog, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bantarkawung, Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Salem. Potensi wilayah yang besar ini tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang perawatan dan pemeliharaan tanaman kopi.

Pada tahun 2015, para petani kopi di Desa Capar, Kecamatan Salem,

Kabupaten Brebes, baru menyadari bahwa pemangkasan tanaman kopi diperlukan agar dapat menghasilkan panen yang optimal. Namun, pemahaman mereka mengenai jenis-jenis klon unggul serta metode pengendalian hama dan penyakit masih sangat terbatas (Sutarmin, 2019).

Kabupaten Brebes dengan luas lahan perkebunan kopi yang terdiri dari perkebunan dengan budidaya kopi jenis arabika dan kopi robusta. Setiap kecamatan yang memiliki perkebunan kopi di Brebes, menanam jenis yang relative berbeda, dimana jika di kelompokkan berdasarkan ketinggian wilayahnya maka Kecamatan Sirampog yang memiliki ketinggian di atas 1200 mdpl adalah wilayah yang cocok untuk pengembangan kopi jenis arabika, Kecamatan Banjarharjo, Bantarkawung, Paguyangan, dan Salem merupakan wilayah yang cocok untuk pengembangan budidaya kopi jenis robusta, sesuai dengan wilayahnya yang berada di ketinggian kurang dari 1000 mdpl. Hal ini menjadikan Kabupaten Brebes sebagai penghasil 2 jenis kopi utama yang di konsumsi di Indonesia bahkan dunia yaitu arabika dan robusta.

Potensi wilayah ini tercatat di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, tergambar dalam tabel 1 berikut

**Tabel 1. 1Produksi Tanaman**

	Luas Lahan Tanam (Ha)				Produksi Tanaman (Ton)			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
<b>Brebes</b>	519	760,36	766,35	816,50	344	849,52	858,47	657,65
<b>Total</b>	<b>519</b>	<b>760,36</b>	<b>766,35</b>	<b>816,50</b>	<b>344</b>	<b>849,52</b>	<b>858,47</b>	<b>657,65</b>

Sumber : Brebes Dalam Angka 2024

Pada tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa terjadi kenaikan luas lahan pada tahun 2016 - 2017,dan di imbangi dengan kenaikan produksi tanaman yang awalnya 198,61 ton ke 498,54 ton, namun terjadi penurunan secara drastis pada luas lahan yang awalnya 1.017,53 Ha menjadi 519,00 Ha sedangkan pada produksi tanaman penurunan tidak drastic seperti luas lahan tanam dimana terjadi penurunan dari 498,54 ton menjadi 344 ton, kemudian pada

dari tahun 2018 - 2021 terjadi kenaikan baik itu pada luas lahan tanam atau produksi tanaman kopi itu sendiri.

Semakin berkembangnya industri kopi dan tinginya permintaan terhadap kopi terutama di Kabupaten Brebes, memicu keragaan usaha kopi yang ada. Usaha kopi sendiri memiliki banyak aspek yang berfokus pada masing masing tahapan. *Roaster* sebagai pelaku usaha untuk menyanggrai kopi, dan kedai kopi atau *coffee shop* sebagai pelaku usaha di hilir dimana menyajikan kopi untuk konsumen.

Kedai kopi sebagai pelaku usaha yang bergerak di hilir, dengan menyajikan berbagai produk olahan kopi, baik itu *manual brew* atau olahan kopi lainnya, menjadi pemicu terjadinya keberagaman, di mulai dari pemasaran, alur distribusi, dan keberagaman produk olahan. Kecamatan Kersana merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes dengan potensi bisnis kopi. Hal ini membawa banyak kemajuan dengan semakin banyaknya kedai kopi yang ada di Kecamatan Kersana, selain itu Kecamatan Kersana menjadi potensial karena banyak pabrik, area sekolah, dan lingkungan kos, yang menjadikan Kecamatan Kersana memiliki nilai lebih dari segi pasar yang ada.

Berkembangnya industri kopi khususnya di Kecamatan Kersana, bisa menjadi acuan bahwa potensi bisnis kopi di wilayah ini cukup besar, untuk mengetahui hal itu diperlukan analisa mengenai keragaan usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, penelitian ini bermaksud ingin menganalisis keragaan usaha kopi yang ada di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil usaha kopi yang berkembang di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah ?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui profil usaha kopi yang ada dan berkembang di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui profil usaha kopi yang ada di wilayah Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi mengenai keragaan usaha kopi yang ada di Kabupaten Brebes dan acuan profil usaha kopi di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.